

## ETNOZOOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TAKSONOMI VERTEBRATA DI JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNESA

Ulfi Faizah<sup>1</sup>, Reni Ambarwati<sup>2</sup>, Tjipto Haryono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Biologi FMIPA UNESA Surabaya

E-mail : [ulfi\\_faizah05@yahoo.com](mailto:ulfi_faizah05@yahoo.com)

### ABSTRAK

Salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang dilakukan dalam mata kuliah taksonomi vertebrata adalah melakukan penelitian proyek yang membahas kaitan antara etnozooologi di daerah asal mahasiswa dengan ilmu taksonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi; 2) mendeskripsikan ragam etnozooologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozooologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan bahan berupa data-data dari hasil penelitian proyek mahasiswa pada semester Gasal 2012/2013. Metode penelitian yang dilakukan adalah melakukan telaah dan analisis data. Hasil penelitian ini adalah 1) materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi antara lain materi pisces, amphibia, reptilia, aves, dan mammalia; 2) ragam etnozooologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozooologi antara lain hewan sebagai bahan pangan, simbol/mitos/agama/seni budaya, dan ornamen/dekorasi/peralatan

**Kata Kunci :** *Etnozooologi, Pembelajaran Taksonomi, Vertebrata*

### ABSTRACT

One form of contextual learning that has been done in the course of vertebrate taxonomy is conduct research projects that discussed the relationship between ethnozooology in the student's home town and taxonomy. The purposes of this study were 1) to describe the material of vertebrate taxonomy which could be learned through the ethnozooology project research; 2) to describe ethnozooology variety which was used in ethnozooology research project. This research was a descriptive study using data obtained from the research project of vertebrate taxonomy courses at Odd semester of 2012/2013. Obtained data were reviewed and analyzed. The results of this study showed that 1) material vertebrate taxonomy which could be learned through the project research were pisces, amphibian, reptile, bird, and mammal; 2) ethnozooologi variety used in the project research activities etnozooologi were animals for food, symbol / myth / religious / cultural arts, and ornament / decoration / equipment

**Keywords:** *Ethnozooology, Learning of Taxonomy, Vertebrate*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran taksonomi hendaknya juga dikemas dalam bentuk kegiatan praktikum sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan mahasiswa betul-betul merasa memperoleh manfaat. Subagja (2006) menyatakan bahwa lingkungan di sekeliling kita dapat dijadikan "laboratorium" sehingga menjadikan pembelajaran taksonomi yang tekstual menjadi kontekstual. Selain itu, Johnson (2010) juga menyatakan bahwa *Contextual Teaching & Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual membantu mahasiswa menemukan sendiri makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mahasiswa membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik.

Taksonomi vertebrata merupakan mata kuliah yang mempelajari berbagai macam fauna yang beberapa di antaranya ada di sekitar kehidupan mahasiswa sehingga memungkinkan untuk diterapkan pembelajaran kontekstual tersebut. Faizah dkk (2012a) dalam penelitiannya tentang mengenalkan keanekaragaman fauna melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah taksonomi vertebrata bagi mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNESA menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mahasiswa, misalnya pasar burung, pasar tradisional, lingkungan kampus, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), supermarket, daerah asal mahasiswa, kebun binatang, pasar ikan hias, *pet shop*, rumah makan dll. Selain itu, Mahasiswa

Jurusan Biologi yang berasal dari berbagai daerah merupakan suatu potensi sumber daya manusia untuk melakukan penelitian biodiversitas di daerahnya masing-masing (Faizah dkk, 2012b).

Tiap daerah asal mahasiswa memiliki budaya yang berbeda-beda dan mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Hubungan antara kebudayaan manusia dengan hewan-hewan di lingkungannya dikenal dengan istilah etnozooologi (Alves, 2012; Wikipedia, 2013). Kegiatan penelitian proyek yang dilakukan oleh mahasiswa dari tiga kelas yang memprogram mata kuliah taksonomi vertebrata pada semester gasal 2012/2013 mengkaitkan antara etnozooologi daerah asal mereka dengan ilmu taksonomi vertebrata yang sedang mereka pelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi; 2) mendeskripsikan ragam etnozooologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozooologi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester Gasal 2012/2013 di Jurusan Biologi FMIPA Unesa. Bahan penelitian berupa data-data hasil penelitian proyek etnozooologi yang dilakukan oleh mahasiswa dari tiga kelas yang memprogram mata kuliah taksonomi vertebrata pada semester gasal 2012/2013. Judul penelitian proyek etnozooologi yang digunakan sebagai data berjumlah 30 judul (Lampiran 1) yang membahas objek hewan maupun ragam etnozooologi di suatu daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan data penelitian dilakukan penelaahan dan analisis tentang 1) materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi; 2) ragam etnozooologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozooologi. Materi taksonomi vertebrata dianalisis berdasarkan kategori klasifikasi hewan (kelas dan ordo) yang menjadi objek penelitian beserta contoh hewannya. Ragam etnozooologi dianalisis berdasarkan jenis etnozooologi yang diteliti sesuai dengan pengelompokan oleh Alves (2012), daerah asal budaya, beserta contoh hewan yang terkait dengan budaya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi yang dilakukan oleh para mahasiswa Jurusan Biologi Unesa meliputi semua kelas dalam SubFilum Vertebrata, kendati hanya mencakup ordo-ordo tertentu (Tabel 1).

Tabel 1. Materi Taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozooologi

No	Kelas	$\Sigma$ Penelitian dari 30 penelitian	Ordo	Contoh
1	Pisces (actinopterygii & chondrychthyes)	14	Gonorynchiformes Siluriformes Synbranchiformes Cypriniformes Perciformes  Lamniformes	Bandeng Lele Sili Tombro, ikan mas, koi Mujair, nila, manfish, gabus  Hiu
2	Amphibia	1	Anura	Katak
3	Reptilia	5	Crocodylian Squamata Testudinata	Buaya Ular, cicak, komodo Kura-kura, penyu
4	Aves	17	Falconiformes  Galliformes Passeriformes	Elang  Merak, ayam Burung emprit

No	Kelas	$\Sigma$ Penelitian dari 30 penelitian	Ordo	Contoh
				(bondol peking, bondol haji, manyar), cendrawasih, kakaktua, burung cabai jawa, gelatik, cucak rawa.
5	Mammalia	17	Columbiformes Anseriformes Ciconiformes Sphenisciformes Perissodactyla Artiodactyla Proboscidea Carnivora Primata Logomorpha Cetacean Rodentia	Merpati Angsa, bebek, belibis Bangau Penguin Kuda, badak Kancil, kuda nil, rusa, sapi, kerbau, babi, kambing, banteng, jerapah, sapi Gajah Harimau, anjing, singa, panda, kucing kera kelinci Lumba-lumba Marmut

Di Jurusan Biologi FMIPA Unesa, mata kuliah taksonomi vertebrata mempelajari tentang konsep keanekaragaman hewan-hewan Chordata yang meliputi subfilum Hemichordata, Urochordata, Cephalochordata, Vertebrata; hubungan filogeni/kekerabatan; kegiatan dan penelitian taksonomi; manfaat ilmu taksonomi. Standar kompetensi yang diharapkan adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengklasifikasian makhluk hidup berdasarkan ilmu taksonomi untuk mempelajari keanekaragaman dan peran keanekaragaman hayati bagi kehidupan (Buku Pedoman Unesa, 2009). Pengklasifikasian hewan vertebrata yang dipelajari, secara umum diklasifikasikan menjadi lima takson, yaitu Superkelas Pisces, Kelas Amphibia, Kelas Reptilia, Kelas Aves, dan Kelas Mammalia. Kegiatan penelitian proyek etnozooologi, semua takson tersebut dapat dipelajari keberadaannya dalam budaya di masyarakat (Tabel 1). Superkelas Pisces terdiri atas enam ordo, Kelas Amphibia terdiri atas satu ordo, Kelas Reptilia terdiri atas tiga ordo, Kelas Aves terdiri atas tujuh ordo dan Kelas Mammalia terdiri atas delapan ordo. Kegiatan penelitian proyek etnozooologi yang bersifat mandiri merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan sekitar (Jhonson, 2010). Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa standar kompetensi yang diharapkan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengklasifikasian makhluk hidup berdasarkan ilmu taksonomi untuk mempelajari keanekaragaman dan peran keanekaragaman hayati bagi kehidupan sudah dapat dilaksanakan.

Terkait dengan ragam budaya masyarakat, fauna dapat dipelajari dalam tiga ragam etnozooologi, yaitu bahan pangan, simbol/mitos/agama/seni/budaya, dan ornamen/dekorasi/peralatan (Tabel 2).

Tabel 2. Ragam etnozooologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozooologi

No	Ragam Etnozooologi	$\Sigma$ Penelitian dari 30 penelitian	Daerah Asal	Contoh
1	Bahan	6	Gresik	- Sapi sebagai bahan lauk nasi krawu

No	Ragam Etnozoologi	Σ Penelitian dari 30 penelitian	Daerah Asal	Contoh
	pangan		Kediri	- Ayam sebagai bahan kolak ayam - Olahan burung emprit (sate, grengseng, emprit goreng)
			Lamongan	- Ikan gabus untuk masakan ikan gabus kuah hitam saat upacara nyadran - ikan sili sebagai lauk nasi baronan
2	Simbol/mitos/agama/serni budaya	24	Bojonegoro	- Burung belibis sebagai motif batik Mliwis Mukti
			Gresik	- Ikan bandeng sebagai motif batik Loh Bandeng dan batik ndulit - Rusa bawean sebagai motif batik khas Gresik - Tradisi pasar bandeng menjelang lebaran
			Jombang	- Burung merak dan kakak tua sebagai motif batik (Kebon Raja) - Ayam bekisar sebagai motif batik Teratai Mojo, - Angsa sebagai motif batik Kembang Jombang - Kerbau dan angsa sebagai motif batik Bunga Kicak
			Lamongan	- Ikan Lele, bandeng, sili, tombro mujair, burung merak, cendrawasih, merpati sebagai motif batik Lamongan - Kuda yang berperan dalam kesenian Jaran Jenggo - Bandeng-Lele sebagai simbol kota Lamongan
			Madura	- Karapan sapi
			Mojokerto	- Arca Garuda Wisnu Kencana, Arca Ganesha , arca sapi (hewan yang disucikan) peninggalan Mojopahit di museum Mojopahit - Kearifan lokal di kolam ikan Candi Jolotundo (menjaga keberadaan ikan nila, ikan mas, koi dan mujair.
			Ponorogo	- Burung merak dan singa yang menjadi komponen dhandak pada kesenian reog. - Sapi yang kulitnya digunakan sebagai alat musik kesenian reog (kendang) - Kuda yang disimbolkan sebagai kuda jathil pada kesenian reog
			Sidoarjo	- Ikan bandeng, ayam jago, merak, cendrawasi, burung cabai jawa, bangau, singa, rusa sebagai motif batik Sidoarjo
			Surabaya	- Buaya dan ikan hiu (suro-boyo) sebagai simbol kota Surabaya
			Tulungagung	- Ikan mas, gajah dan kura-kura sebagai motif batik Granit biota indah, - Burung cucakrawa sebagai motif batik Bolah ruwet cucak rawa, - Burung merak sebagai motif batik Buket cepriki

No	Ragam Etnozoologi	Σ Penelitian dari 30 penelitian	Daerah Asal	Contoh
3	Ornamen/dekorasi, peralatan	7	Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merpati dan kuda sebagai motif batik Segar jagad rante</li> <li>- Kambing yang dimanfaatkan kulitnya sebagai alat musik Alat musik khas Gresik (rebana),</li> </ul>
			Jombang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elang, galatik, ayam, kera, kelinci, gajah, kerbau dan anjing pada relief Candi Rimbi</li> <li>- Patung kuningan berbagai jenis hewan</li> </ul>
			Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sapi yang dimanfaatkan kulitnya sebagai alat musik kesenian Jaran Jenggo (kendang, rebana)</li> </ul>
			Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bebek, ayam, ular, gajah pada relief peristiwa pengangkatan Raden Wijaya di pendopo agung Trowulan</li> <li>- Bebek, kuda, babi, kambing, pada relief peristiwa Sumpah Palapa di pendopo agung Trowulan</li> <li>- Ikan mas sebagai motif piring pada artefak Mojapahit</li> <li>- Burung merpati pada kemuncak/hiasan puncak bangunan pada artefak Mojapahit</li> <li>- Ornamen kambing pada genta pada artefak Mojapahit</li> <li>- Babi dan gajah sebagai bentuk celengan pada artefak Mojapahit</li> <li>- Rusa dan anjing pada relief artefak Mojapahit</li> </ul>

Menurut Alves (2012) ragam etnozologi dibagi menjadi delapan kelompok berdasarkan hubungan antara kebudayaan manusia dengan hewan-hewan di lingkungannya. Pengelompokan peran hewan tersebut antara lain sebagai 1) bahan pangan/kuliner; 2) bahan obat-obatan; 3) peliharaan; 4) simbol/mitos/agama/seni budaya; 5) ornamen/dekorasi/peralatan; 6) domestikasi; 7) pemanfaatan tenaga (misalnya untuk transportasi); 8) hewan koleksi (misalnya kebun binatang). Dalam pemilihan budaya daerah yang diteliti, mahasiswa disarankan memilih etnozologi yang khas pada daerahnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari delapan pengelompokan peran hewan tersebut, budaya daerah yang dipilih oleh para mahasiswa dalam proyek etnozologi memenuhi tiga kelompok yang sesuai yaitu 1) hewan sebagai bahan pangan/kuliner, 2) hewan yang menjadi simbol/mitos/agama/seni budaya, dan 3) hewan yang menjadi ornamen/dekorasi/peralatan (Tabel 2). Hubungan antara manusia dan hewan telah ada sejak zaman kuno, dan dinyatakan dengan cara yang berbeda-beda, mencerminkan pengaruh yang timbul dari kondisi lingkungan dan budaya (Alvans, 2012). Salah satu manfaat utama hewan adalah sebagai bahan pangan untuk manusia dan tiap daerah mempunyai makanan khas dari olahan hewan. Nasi krawu, kolak ayam dan nasi baronan merupakan beberapa contoh kuliner khas daerah di Jawa Timur. Penelitian etnozologi yang paling banyak dilakukan adalah meneliti tentang simbol/mitos/agama/seni budaya, penelitian ini berjumlah 24 dari 30 judul penelitian yang ada. Simbol kota yang menggunakan hewan misalnya buaya dan hiu untuk Kota Surabaya, lele dan bandeng untuk Kota Lamongan. Pemanfaatan hewan yang berhubungan dengan agama misalnya arca Garuda Wisnu Kencana, Arca Ganesha, arca sapi (hewan yang disucikan) peninggalan Mojopahit yang berhubungan dengan agama hindu. Arca adalah [patung](#) yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan, yaitu sarana dalam memuja [tuhan](#) atau [dewa-dewinya](#). Arca berbeda dengan patung pada umumnya, yang

merupakan hasil [seni](#) yang dimaksudkan sebagai sebuah keindahan (Wikipedia, 2013). Seni budaya yang diteliti antara lain berbagai motif batik berbentuk hewan dari daerah Lamongan, Bojonegoro, Jombang, Sidoarjo, dan Tulungagung. Batik merupakan suatu warisan tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Secara turun-temurun batik telah diwariskan dan sekaligus dilestarikan. Motif batik yang berbeda dari setiap daerah ini umumnya dipengaruhi oleh budaya setempat dan mempunyai makna dan filosofi yang berbeda-beda (Ubatik, 2010). Kesenian daerah seperti reog, karapan sapi dan jaran jenggo menggunakan hewan sebagai simbolis budaya daerah. Karena hubungan erat antara hewan dan manusia sepanjang sejarah, hewan telah digunakan dalam semua budaya untuk mencerminkan sifat kemanusiaan, melambangkan karakteristik manusia masyarakat dan individu (Merrill 1990 dalam Alves 2012). Ornamen hewan terdapat pada relief Candi Rimbi dan relief pendopo Trowulan serta beberapa artefak peninggalan Majapahit. Simbolisasi karakter hewan pada beberapa relief candi di Indonesia boleh dikatakan adalah sebuah kewajaran. Setiap perupa memiliki makna dan peran masing-masing yang menerangkan mengenai suatu peristiwa, catatan sejarah maupun konsep pemujaan (Yoedana, 2011). Kerajinan kuningan di Jombang yang menggunakan model berbagai hewan karena permintaan masyarakat yang tinggi sebagai barang dekorasi. Salah satu manfaat umum kulit hewan sapi dan kambing adalah dimanfaatkan sebagai alat musik misalnya rebana atau kendang karena menghasilkan suara yang khas.

Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak paling ujung timur Pulau Jawa, terdiri atas 38 kota dan kabupaten (Ardi, 2010). Sekian banyak daerah tersebut memiliki keanekaragaman budaya yang beragam. Terdapat 11 daerah asal mahasiswa yang menjadi lokasi penelitian antara lain di Gresik, Kediri, Lamongan, Bojonegoro, Jombang, Madura, Mojokerto, Ponorogo, Sidoarjo, Surabaya, dan Tulungagung (Tabel 2). Pada penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam potensi budaya di daerah Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya untuk mengetahui hubungan etnozologi tiap daerah dengan ilmu taksonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) materi taksonomi vertebrata yang dapat dipelajari dari kegiatan penelitian proyek etnozologi antara lain materi pisces, amphibia, reptilia, aves, dan mammalia; 2) ragam etnozologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian proyek etnozologi antara lain hewan sebagai bahan pangan, simbol/mitos/agama/seni budaya, dan ornamen/dekorasi/peralatan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu diteliti lebih lanjut untuk berbagai daerah yang lebih luas di Jawa Timur pada khususnya dan daerah Indonesia pada umumnya tentang hubungan antara etnozologi dengan ilmu taksonomi.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah kegiatan penelitian proyek etnozologi yang dikaitkan dengan ilmu taksonomi dapat diterapkan dalam pembelajaran taksonomi vertebrata karena merupakan pembelajaran kontekstual yang efektif. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa standar kompetensi yang diharapkan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengklasifikasian makhluk hidup berdasarkan ilmu taksonomi untuk mempelajari keanekaragaman dan peran keanekaragaman hayati bagi kehidupan sudah dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves. 2012. Relationships between Fauna and People and The Role of Ethnozology in Animal Conservation. *Ethnobia Conserv* 1:2
- Faizah, Ulfi; Ambarwati, Reni; Haryono, Tjipto; 2012a. *Mengenalkan Keanekaragaman Fauna melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Taksonomi Vertebrata bagi Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNESA. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Taksonomi Fauna Ke III & Kongres Masyarakat Zoologi Indonesia Ke I.* Unsoed, Purwokerto, 7 - 8 November 2012.
- Faizah, Ulfi; Ambarwati, Reni; Haryono, Tjipto; 2012b. *Mengenalkan Biodiversitas melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Taksonomi Avertebrata bagi Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNESA. Proceeding Seminar Nasional Biodiversitas IV: Biodiversitas*

- Menunjang Pembangunan Berkelanjutan; Pemetaan Biodiversitas Daerah Tropis*. Universitas Airlangga Surabaya, 15 September 2012.
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Subagja, J. 2006. Pembelajaran taksonomi fauna di perguruan tinggi. *Zoo Indonesia*. Vol. 15 (2): 101-105.
- Ubatik. 2010. Berbagai Macam Motif Batik dan Maknanya. <http://ubatik.wordpress.com/2010/09/01/berbagai-macam-motif-batik-dan-maknanya/> diakses 1 Juli 2013
- Universitas Negeri Surabaya. 2009. *Buku Pedoman Unesa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wikipedia. 2013. Arca. <http://en.wikipedia.org/wiki/Arca> diakses 27 Juni 2013
- Wikipedia. 2013. Ethnozoology. <http://en.wikipedia.org/wiki/Ethnozoology> diakses 13 Juni 2013.
- Yoedana. 2011. Relief Hewan pada Candi Prambanan. <http://yoedana.wordpress.com/2011/09/09/relief-hewan-pada-candi-prambanan> diakses 1 Juli 2013

**Lampiran 1. Judul-judul penelitian proyek etnozooologi pada mata kuliah Taksonomi Vertebrata Semester Gasal 2012/2013**

1. Ragam Fauna dalam Kebudayaan Gresik
2. Arca Peninggalan Kerajaan Majapahit sebagai Salah Satu Kebudayaan Kota Mojokerto
3. Etnozoologi Reog Ponorogo
4. Jenis-Jenis Burung Emprit yang Digunakan sebagai Kuliner Khas Kota Kediri
5. Ragam Fauna pada Batik Lamongan
6. Jenis Hewan yang Digunakan sebagai Lambang Kota Surabaya
7. Keanekaragaman Batik Bermotif Hewan Vertebrata di Kabupaten Jombang
8. Hewan-Hewan pada Relief Sejarah Kerajaan Majapahit di Pendopo Agung Desa Trowulan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
9. Variasi Morfologi Sapi pada Karapan Sapi Madura
10. Jenis-Jenis Fauna pada Motif Batik Sidoarjo
11. Burung Belibis dalam Motif Batik Mliwis Mukti sebagai Identitas Kabupaten Bojonegoro
12. Studi Etnozoologi Reog sebagai Kesenian Masyarakat Daerah Ponorogo
13. Etnozoologi Ikan Gabus (*Channa Striata*) pada Tradisi Budaya *Nyadran* (Sedekah Bumi) Di Desa Balonggesing Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan
14. Kajian Etnozoologi di Kabupaten Gresik Jawa Timur
15. Identifikasi Sapi Kerap (*Bos Indicus Cross*) pada Tradisi Karapan Sapi Di Madura
16. Kajian Etnozoologi Relief Hewan pada Candi Rimbi Di Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
17. Kearifan Lokal Ikan di Candi Jolotundo Seloliman Trawas Mojokerto
18. Kajian Etnozoologi Ikan Sili pada Nasi Boranan Makanan Khas Daerah Lamongan
19. Nilai Filosofis Ragam Hewan Vertebrata pada Motif Batik Tulis Jetis Khas Sidoarjo , Jetis-Sidoarjo
20. Makna dan Jenis Hewan yang Digunakan dalam Kesenian Jaran Jenggo di Desa Solokuro Lamongan
21. Ragam Fauna dalam Seni Budaya Reog Ponorogo
22. Karakteristik Morfologi dan Tingkah Laku Sapi yang Dijadikan Objek Karapan Sapi di Pamekasan, Madura
23. Filosofi Ikan Bandeng dan Lele sebagai Lambang Kabupaten Lamongan
24. Pasar Bandeng sebagai Budaya Kota Gresik
25. Tradisi Kolak Ayam di Masjid Jami', Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik
26. Kajian Taksonomi Lambang Kota Surabaya
27. Akulturasi Budaya Madura terhadap Motif Batik Sidoarjo
28. Ragam Hewan Vertebrata yang Ada pada Corak Batik Gajah Mada di Tulungagung
29. Filosofi Penggambaran Unsur Hewan pada Artefak Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan, Mojokerto
30. Jenis-Jenis Hewan Vertebrata yang Digunakan sebagai Model Kerajinan Kuningan *Bronzes* di Desa Sanan Selatan, Mojotrisno, Mojoagung, Jombang.

## **DISKUSI**

### **Penanya 1: Siti Sumaryati**

#### **Pertanyaan:**

Apakah etnozooologi berkaitan dengan etnis? Apakah juga dibahas tentang kepercayaan penggunaan hewan tertentu sebagai obat alami, atau pemanfaatan hewan tertentu?

Saran : Agar mengacu pada etnis tertentu dengan ragam budaya yang mendominasi apa, taksonominya apa. Juga perlu menambahkan batasan hewan dan budaya

#### **Jawaban:**

Tidak berdasarkan etnis tertentu, tetapi asal mahasiswa. Yang berdasarkan etnis misalnya Batik Sanggulit menggambarkan taksonomi sisik ikan bandeng

Membahas tentang manfaat hewan lebih mendalam dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya